

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparti antar pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta didik menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. (Dalam Suprijono 2009:20).

Pelajaran geografi merupakan pelajaran yang menyenangkan karena pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam sekitar. Alam sekitar dapat digunakan sebagai media dari pelajaran geografi. Akan tetapi pelajaran geografi yang membuat siswa menyenangkan kadang tidak seperti dilapangan, Apabila guru yang mengajarkan mata pelajaran geografi tidak bisa membuat pelajaran tersebut menjadi menyenangkan. Maka pelajaran itu akan terasa membosankan, kondisi seperti ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Gorontalo, pembelajaran Geografi sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun Pembelajaran yang dilakukan di kelas X masih menggunakan ceramah. Penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah cukup membantu guru dalam menjelaskan materi tetapi itu juga belum maksimal karena sifat penyampaian yang berupa ceramah membuat siswa tidak terlalu fokus, tidak aktif

dalam proses pembelajaran karena pada umumnya lebih didominasi oleh guru. Guru menerangkan konsep di depan kelas kemudian hanya merapkan dalam contoh soal dan latihan-latihan. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung satu arah, yaitu guru ke siswa. Hal ini menimbulkan belajar menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cepat bosan, kurang serius.

Kenyataan seperti itu terjadi di SMA Negeri 1 Gorontalo khususnya pada kelas X, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah, berdasarkan nilai rata-rata persentase ketuntasan siswa, bisa dilihat dari nilai siswa pada mid semester dan semester ganjil tahun 2011/2012, dimana KKM untuk kelas X adalah 75.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar (dalam %)	Kelas X-1	Kelas X-2	Kelas X-3	Kelas X-4	Kelas X-5	Kelas X-6	Kelas X-7	Kelas X-8	Kelas X-9	Kelas X-10
Sebelum Remedial	58,39 %	48,07%	43,28%	48,20%	48,25%	43,32%	48,26%	42,03%	39,15%	44,92%
Sesudah Remedial	79,75%	73,74 %	76,54%	76,42%	76,33%	76,52%	76,46%	76,46%	76,38%	76,34%

(Sumber: Guru Geografi SMA Negeri 1 Gorontalo)

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan dan tingkat hasil belajar siswa kelas X² SMA Negeri 1 Gorontalo, dalam proses belajar-mengajar, yaitu masih kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas X² masih lebih dari separuh siswa yang tidak mengalami ketuntasan pada mata pelajaran geografi. Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Menurut (Rahmat : 95) Mengingat belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut dengan lancar dan penuh motivasi. Suasana belajar yang dapat diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif, mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Telaga, salah satu masalah yang juga perlu mendapat perhatian, yaitu yang berkaitan dengan proses belajar siswa pada pelajaran geografi. Sebagian besar siswa masih belum mempunyai kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, pembelajaran geografi terkesan membosankan karena tidak ada interaksi yang bermakna antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. sehingga siswa kurang berminat dan termotivasi dalam belajar geografi.

Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya suatu metode pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi.

Upaya mengatasi masalah di atas, salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar yaitu dengan adanya kecakapan kognitif. Kemampuan dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, baik dalam hal mendengar maupun menanggapi pelajaran. Cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran geografi terkait dengan kemampuan kognitif dan afektif yang berorientasi pada proses peserta didik tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang lebih dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sesuai dengan indikator yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini merupakan penerapan model Pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran tentang bagaimana membawa siswa dan guru dalam menentukan sebuah strategi terkait dengan menumbuhkan dan melatih kemampuan, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada peserta didik (Suprijono 2009 : 107).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran baik guru maupun siswa dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model Kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini, diadakan pengembangan profesionalisme guru

melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, yang dikenal dengan *Lesson Study*. Melalui *Lesson Study* guru dapat mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diteliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan juga pengamatan dari observer yang termasuk dalam team *Lesson Study*, kegiatan *Lesson Study* dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik. sehingga dapat diketahui kekurangan dalam proses pembelajaran, dengan adanya koreksi dari observer, maka kekurangan dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi, semakin baiknya proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan yaitu “Penerapan model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

1.2 Identifikasi Masalah

Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran geografi, antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar geografi dikarenakan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru geografi.
2. Kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif.

3. Kurangnya kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa akan meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) berbasis *Lesson Study* pada mata pelajaran geografi pada kelas X² di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa harus mengefektifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran efektif seharusnya pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, pembelajaran yang pasif sebagaimana yang terjadi pada peserta didik yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu guru cenderung mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang tertarik untuk belajar, serta metode pembelajaran yang monoton. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa, dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yakni 75. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian, menumbuhkan minat, kreatifitas, kemandirian, yang mendorong siswa mengkonstruksikan kemampuan pengetahuan dan keterampilan di benak mereka sendiri agar mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang sesuai dengan

permasalahan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini digunakan sebagai tindakan dalam penelitian. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GQGA ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya Tipe GQGA ini merupakan modifikasi dari metode Tanya jawab yang dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat efektif digunakan dalam pola interaksi antara guru dan siswa, dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan cara pemecahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada mata pelajaran geografi melalui *Lesson Study* pada kelas X² di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas, minat, kemampuan, keterampilan dan hasil belajar siswa dalam belajar geografi.
3. Bagi siswa
 - a) menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran geografi atau pelajaran lain.
 - b) Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
 - c) meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.